



KAJIAN PEMETAAN KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN BERBASIS KARAKTERISTIK KEWILAYAHAN DI KOTA BAUBAU

STUDY OF MAPPING AGRICULTURAL COMMODITIES BASED ON REGIONAL CHARACTERISTICS IN BAUBAU CITY

Sarini Yusuf Abadi^{1,*}, Yusuf², M. Aris Rauf³, Rahman Hasima⁴, Ali Rizky^{5,*}

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo

^{2,3}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Halu Oleo

^{4,5}Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo

Jalan H. E. A. Mokodompit Anduonohu, Kendari

Dikirim: 13 September 2019; Disetujui: 29 November 2019; Diterbitkan: 30 Desember 2019

DOI: [10.46891/kainawa.1.2019.145-161](https://doi.org/10.46891/kainawa.1.2019.145-161)

Inti Sari

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventaris komoditas-komoditas unggulan berbasis pertanian di Kota Baubau, memetakan komoditas-komoditas unggulan pertanian berbasis karakteristik kewilayahannya di Kota Baubau, dan merumuskan formulasi strategi, program dan indikasi rencana tindak yang perlu ditempuh dalam rangka meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Kota Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan komoditas unggulan pertanian yakni; padi, jagung, ubi kayu, dan jambu mete, dengan temperatur, curah hujan, jenis tanah di seluruh wilayah kecamatan di Kota Baubau relatif sesuai dengan komoditas unggulan pertanian yang ada. Namun, jenis komoditas unggulan pertanian yang ada di Kota Baubau relatif tidak sesuai dengan kedalaman tanah efektif pada wilayah-wilayah kecamatan yang ada. Hasil penyusunan arah kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau diperoleh 4 (empat) arah kebijakan, yakni: peningkatan hasil produksi komoditas unggulan pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Baubau; peningkatan nilai tambah komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau melalui skema pengembangan komoditas unggulan pertanian dari hulu hingga hilir; peningkatan kemampuan akses pasar untuk produk-produk hilir berbasis komoditas unggulan pertanian Kota Baubau; peningkatan akses pada sumber daya produktif dan sumber daya ekonomi potensial untuk peningkatan hasil produksi komoditas unggulan pertanian serta industri-industri turunannya. Hasil penyusunan formulasi strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau terdapat 4 (empat) formulasi strategi yakni: Strategi Peningkatan Hasil Produksi; Strategi Pengembangan Industri Hilir Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian; Strategi Peningkatan Kapasitas Pembiayaan Usaha; dan Strategi Peningkatan Ketersediaan Pasar Produk Industri Hilir.

Kata Kunci: pemetaan, komoditas unggulan pertanian, karakteristik kewilayahannya

Abstract

The purpose of this study is to inventory leading agricultural-based commodities, map them, and formulate strategies and programs in order to increase the productivity of the agricultural sector in Baubau City. This research is a qualitative descriptive study using quantitative approaches. The results of the analysis show that agricultural superior commodities, namely: rice, corn, cassava, and cashew, with temperature, rainfall, soil types in all sub-districts in Baubau City are relatively in accordance with existing agricultural superior commodities.

* Penulis Korespondensi

Telepon : +62-813-4151-4090

Surel : alirizky7@gmail.com

However, these types of superior agricultural commodities are relatively incompatible with the effective soil depth in the existing sub-district areas. There are 4 directions for the policy of developing agricultural superior commodities in Baubau City, i.e.: increasing the yield of agricultural superior commodities to meet the people's food needs; increasing value-added of agricultural superior commodities through the scheme of developing agricultural superior commodities from upstream to downstream; increasing market access capabilities for downstream agricultural commodity-based downstream products; and increasing access to productive resources and potential economic resources for increasing the yield of agricultural superior commodities and their derivative industries. There are 4 formulation strategies for the development of superior agricultural commodities in Baubau City, i.e.: Increasing Production Results; Developing Commodity-Based Downstream Industries based on Agriculture; Increase Business Financing Capacity; and to Increase Market Availability of Downstream Industrial Products.

Keywords: *mapping, agricultural commodities, regional characteristics*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam pembangunan. Peran penting sektor pertanian tersebut menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas dalam setiap langkah pembangunan (**Mulyaningsih dkk., 2018**). Sektor usaha pertanian juga merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang secara nyata menjadi penopang perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia sehingga beberapa usaha ekonomi masyarakat yang bergerak dalam sektor pertanian mampu bertahan dalam menghadapi krisis moneter yang melanda struktur ekonomi Indonesia. Seiring dengan era globalisasi saat ini, maka sektor usaha pertanian dituntut untuk melakukan pemberian dan perubahan agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha sektor pertanian adalah antara lain: faktor internal meliputi: kondisi ekologis, kepemilikan lahan semakin sempit, tekanan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Sementara faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar melalui *agent of change*, perhatian pemerintah, sektor pariwisata yang berkembang (**Sulistiyono dkk., 2015**).

Berbagai pendekatan yang telah dilakukan guna mengatasi segala permasalahan yang dihadapi pada sektor pertanian, namun belum sepenuhnya berhasil. Meskipun terbukti mempunyai peran yang besar, tetapi pengembangan dan pemberdayaan usaha sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai permasalahan tersebut di atas. Untuk itu, sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan daya saing, maka perlu dirumuskan suatu strategi pengembangan usaha sektor pertanian yang tepat sasaran. Namun, sebelum dilakukan perumusan strategi pengembangan tersebut, maka sebagai langkah awal dipandang perlu untuk dilakukan kajian pemetaan komoditas unggulan pertanian dalam baik dalam lingkup regional, kota/kabupaten sehingga kondisi terkini sektor pertanian dapat diketahui secara lebih jelas.

Ditinjau dari aspek produktivitas, sektor pertanian Kota Baubau tergolong cukup produktif. Hal ini ditandai oleh kontribusi

sektor pertanian Kota Baubau terhadap produk domestik regional bruto pada tahun 2018 adalah sebesar 14,4%, dengan tingkat pertumbuhan produktivitas sektor pertanian sebesar 11,6%. Angka pertumbuhan sektor pertanian ini lebih besar dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi Kota Baubau yang hanya sebesar 6,33% pada tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian dalam arti luas masih merupakan sektor primadona bagi Kota Baubau.

Angka pertumbuhan produktivitas sektor pertanian tersebut lebih didominasi oleh sektor perikanan dan kelautan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa jika ditinjau dari aspek subsektor dalam sektor pertanian, ternyata tingkat pertumbuhan sektor pertanian yang cukup tinggi tersebut lebih didominasi oleh subsektor perikanan. Angka pertumbuhan subsektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan Kota Baubau tahun 2018 hanya sebesar 2,03%, dan selebihnya, yakni sebesar 12,01% didominasi oleh subsektor perikanan. Kontribusi subsektor tanaman pangan dan perkebunan Kota Baubau terhadap produk domestik regional tahun 2018 hanya sebesar 3,8%.

Angka pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perkebunan sebesar 2,03% jika dikaitkan dengan angka pertumbuhan penduduk Kota Baubau sebesar 2,55%, maka terjadi kesenjangan sebesar 0,42%, artinya bahwa jumlah penduduk Kota Baubau meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan produktivitas tanaman pangan dan perkebunan Kota Baubau, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi tanaman pangan dan perkebunan Kota Baubau hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kota Baubau sebesar 79,60%. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini Kota Baubau masih mengalami defisit pasokan pangan mandiri sebesar 20,4%, atau secara umum dapat dikatakan bahwa saat ini Kota Baubau sudah Swasembada Protein, namun belum Swasembada Pangan.

Berdasarkan uraian kondisi riil subsektor tanaman pangan dan perkebunan di Kota Baubau tersebut, maka diperlukan langkah-langkah konkret yang perlu ditempuh guna meningkatkan produktivitas sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan dan

perkebunan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh Pemerintah Kota Baubau dalam rangka meningkatkan produktivitas sektor pertanian adalah dengan mengoptimalkan produktivitas sektor pertanian khususnya tanaman pangan dan perkebunan, yakni dengan memicu peningkatan produksi komoditas-komoditas pertanian. Ini merupakan salah satu solusi dalam mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber Daya dan potensi daerah Kota Baubau untuk peningkatan kemandirian dan kedaulatan pangan masyarakat Kota Baubau.

Langkah spesifik yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Baubau dalam rangka mengoptimalkan produktivitas sektor pertanian adalah dengan memacu peningkatan produksi dan pemanfaatan komoditas unggulan pertanian yang merupakan salah satu potensi daerah Kota Baubau. Untuk itu, sebagai langkah agar pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau dapat dilakukan secara terarah dan terencana, maka dipandang perlu untuk menyusun suatu perencanaan pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing wilayah yang ada di Kota Baubau. Langkah awal agar perencanaan pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau dapat berjalan secara terarah dan lancar, maka diperlukan suatu informasi dasar mengenai kondisi riil usaha sektor pertanian di Kota Baubau dalam bentuk kajian pemetaan.

Secara empiris, perkembangan pengusahaan suatu komoditas khususnya komoditas tanaman pangan dan perkebunan sangat dipengaruhi oleh karakteristik kewilayahannya yang ada pada kawasan usaha tani. Jika pengusahaan suatu komoditas tidak sesuai dengan karakteristik kewilayahannya yang ada, maka perkembangan komoditas tersebut juga akan terhambat. Untuk itu, sangat diperlukan adanya informasi terkait kesesuaian indikator-indikator kewilayahannya yang ada di Kota Baubau dengan jenis komoditas unggulan pertanian yang diusahakan.

Indikator-indikator kewilayahannya yang dipandang cukup mempengaruhi produktivitas komoditi sektor pertanian, khususnya tanaman

pangan dan perkebunan adalah antara lain: (1) ketinggian lahan; (2) kedalaman tanah efektif; (3) jenis tanah; (4) curah hujan; dan (5) suhu atau temperatur rata-rata wilayah ([Wahyunto dkk., 2016](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, maka Pemerintah Kota Baubau melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) melaksanakan kegiatan Kajian pemetaan komoditas unggulan pertanian berbasis karakteristik kewilayahannya dengan menggunakan indikator kewilayahannya: (1) ketinggian lahan; (2) kedalaman tanah efektif; (3) jenis tanah; (4) curah hujan; dan (5) suhu atau temperatur rata-rata wilayah, yang nantinya akan menjadi acuan bagi seluruh pihak-pihak terkait dalam mengembangkan produktivitas *output* riil dalam hal ini komoditas unggulan pertanian, khususnya komoditas pada subsektor tanaman pangan dan perkebunan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Pemetaan Komoditas Unggulan Pertanian Berbasis Karakteristik Kewilayahannya di Kota Baubau serta langkah-langkah konkret apa yang perlu ditempuh dalam rangka meningkatkan produktivitas sektor pertanian Kota Baubau agar mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara menyeluruh".

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ([Moleong, 2005](#)).

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun data penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) Data Primer, mencakup data tentang karakteristik wilayah dan potensi riil komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau. 2) Data Sekunder, mencakup data tentang jenis dan potensi ekonomi Kota Baubau, serta perkembangan perekonomian pemerintahan dan masyarakat yang ada.

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode; observasi lapangan, penggunaan *Global Position System (GPS)* untuk menentukan titik-titik koordinat lokasi komoditas unggulan pertanian, penggunaan Altimeter untuk mengukur ketinggian lokasi, dan dokumentasi data.

Adapun variabel dan konsep operasional variabel karakteristik dasar UMKM yang selanjutnya menjadi indikator-indikator yang dipetakan dalam survei ini adalah komoditas unggulan pertanian dan karakteristik kewilayahan Kota Baubau.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik *listing data*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Analisis *People Science*; Analisis Kesesuaian Lahan; Analisis Proporsi; dan Analisis Pemetaan; merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan pemetaan digital dengan menggunakan Peta Rupa Bumi Indonesia dengan Skala 1:47.000 dengan menggunakan sistem Informasi Geografis (SIG), yang merupakan sebuah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk mengambil, menyimpan, menganalisis, dan menampilkan informasi dengan referensi geografis (Budiyanto, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pemetaan Komoditas Unggulan Pertanian Berbasis Karakteristik Kewilayahan di Kota Baubau

Secara umum, Kota Baubau mencakup 8 (delapan) kecamatan, terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi dan secara geografis terletak pada bagian barat Pulau Buton. Kota Baubau memanjang dari utara ke selatan berada di antara 5°00'–5°33' Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur di antara 122°–122°44' Bujur Timur (BPS Kota Baubau, 2019).

Untuk menentukan komoditas dalam wilayah Kota Baubau, maka perlu mengetahui karakteristik kewilayahannya. Menurut I Made Sandy, wilayah atau region diartikan sebagai suatu bagian permukaan bumi yang memiliki

karakteristik khusus atau khas tersendiri yang menggambarkan satu keseragaman atau homogenitas sehingga dengan jelas dapat dibedakan dari wilayah-wilayah lain di daerah sekitarnya. Karakteristik khas dari suatu wilayah dapat berupa keadaan alam (kondisi fisik), ekonomi, demografi, dan sosial-budaya (Sandy, 1996).

Secara umum suatu wilayah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wilayah formal (*formal region*) dan wilayah fungsional (*functional region*) (Bintarto & Hadisumarno, 1979; Hanafiah, 1988). Wilayah formal (*formal region*) adalah wilayah yang mempunyai beberapa persamaan dalam beberapa kriteria tertentu. Pada mulanya, klasifikasi wilayah formal didasarkan atas persamaan fisik, seperti topografi, iklim atau vegetasi, kemudian berkembang lebih lanjut dengan pemakaian kriteria ekonomi, seperti wilayah industri dan pertanian bahkan kriteria sosial politik. Wilayah fungsional (*functional region*) adalah wilayah yang memperlihatkan suatu kekompakan fungsional, saling tergantung dalam kriteria tertentu. Kadang-kadang dimaksudkan juga sebagai wilayah nodal atau wilayah polarisasi dan terdiri atas unit-unit yang heterogen seperti kota besar, kota-kota kecil dan desa-desa yang secara fungsional saling tergantung. Sedangkan kombinasi wilayah formal dan fungsional, sebagai klasifikasi ketiga, merupakan wilayah perencanaan (*planning region*). Untuk wilayah perencanaan, beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain suatu wilayah harus cukup luas untuk memenuhi kriteria investasi dalam skala ekonomi, harus mampu menunjang industri dengan pengadaan tenaga kerja, persamaan struktur ekonomi, mempunyai sekurang-kurangnya satu kota sebagai titik tumbuh.

Dalam pengusahaan komoditas, khususnya komoditas pertanian, sangat diperlukan adanya informasi terkait kesesuaian kondisi lahan dan karakteristik kewilayahan yang ada agar komoditas tersebut dapat berkembang dengan baik (Wahyunto dkk., 2016). Setidaknya ada beberapa indikator karakteristik kewilayahan yang dapat digunakan sebagai parameter kesesuaian kewilayahan agar komoditas pertanian dapat tumbuhan dengan baik, di antaranya adalah (1)

jenis tanah; (2) kedalaman tanah efektif; (3) ketinggian lahan; (4) temperatur/suhu rata-rata; dan (5) curah hujan suatu wilayah ([Wahyunto dkk., 2016](#)).

Dari sektor topografi daerah, Kota Baubau memiliki permukaan yang bergelombang dan berbukit-bukit dan di antaranya terbentang dataran yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Daerah tertinggi sebagian berada di Kecamatan Lea-Lea. Topografi wilayah datar berada pada tempat-tempat yang saat ini merupakan pusat-pusat permukiman di Kecamatan Murhum, sebagian Kecamatan Betoambari dan Kecamatan Wolio. Berdasarkan kondisi topografi tersebut, maka Kota Baubau dapat dibagi atas tiga keadaan wilayah, meliputi:

1. Lahan Datar; terdapat di sepanjang pantai dengan ketinggian 5 meter di atas permukaan laut dan tersebar di wilayah Kecamatan Bungi dan Kecamatan Lea-Lea dengan kemiringan 0–8%.
2. Daerah Agak Datar; terdapat di bagian utara dan tenggara pusat Kota Baubau dengan ketinggian 5–10 m di atas permukaan laut.
3. Daerah bergelombang; berada pada ketinggian sekitar 60 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 15–30%, terutama terdapat di Kecamatan Betoambari.

Dari sektor hidrologi, secara umum di Kota Baubau terdapat sungai yang besar yaitu Sungai Baubau yang melewati Kecamatan Wolio, Kecamatan Murhum dan Kecamatan Batupoaro, sungai ini memiliki potensi untuk dijadikan sumber tenaga listrik, kebutuhan pertanian, perikanan, kebutuhan industri dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu terdapat pula sungai-sungai kecil yang melintasi wilayah kota Baubau di beberapa kecamatan lainnya yang sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

1) Karakteristik Luas Tanam dan Ketinggian Lahan

Pada tahun 2018 penggunaan lahan meliputi sawah, pekarangan, kebun/ladang, padang rumput, tambak dan empang dan yang tidak digunakan meliputi hutan negara lahan taman kayu dan lainnya.

Tabel 1.

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi (ha) Kota Baubau Tahun 2018

No.	Keterangan	Tahun 2018
1	Luas Lahan (ha)	2.010
2	Produksi (ton)	7.616
3	Produktivitas (ton/ha)	37,89
	Kota Baubau	9.663,89

Sumber: BPS Kota Baubau (2019)

Untuk luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Selanjutnya, gambaran untuk data karakteristik luas tanam dan ketinggian lahan komoditas pertanian, dapat dilihat sebagai berikut:

a) Komoditas Unggulan Padi Sawah/Ladang

Kecamatan Sorawolio, Kecamatan Bungi dan Kecamatan Lea-Lea merupakan kecamatan yang memiliki produksi pertanian. Untuk tanaman padi sebagian besar lahan pertanian digunakan untuk komoditas padi ladang. Potensi komoditas ini dikembangkan di hampir semua kelurahan yang ada di ketiga kecamatan. Untuk komoditas Padi Sawah/Ladang di Kota Baubau berdasarkan luas lahan dan ketinggian lahan dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2.

Komoditas Padi Sawah/Ladang Menurut Luas Lahan dan Ketinggian di Berbagai Kecamatan Kota Baubau Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)	Ketinggian (mdpl)
1	Sorawolio	Kaisabu Baru	125	250
		Karya Baru	50	325
		Bugi	225	336
		Gonda Baru	75	387
		Total	475	
2	Bungi	Liabuku	110	29
		Ngkari-Ngkari	546	40
		Kampeonah	279	29
		Tampuna	76	48
		Waliabuku	168	23
		Total	1.179	
3	Lea-Lea	Kolose	-	45
		Lowu-Lowu	-	14
		Kalia-Lia	-	19
		Kantalai	61	29
		Palabusa	50	26
		Total	111	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3.

Komoditas Jagung Menurut Luas Lahan dan Ketinggian di Berbagai Kecamatan Kota Baubau Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (ha)	Ketinggian (mdpl)
1	Sorawolio	Kaisabu Baru	34	250
		Karya Baru	31	325
		Bugi	32	336
		Gonda Baru	10	387
		Total	107	
2	Bungi	Liabuku	-	29
		Ngkari-Ngkari	5	40
		Kampeonaho	31	29
		Tampuna	-	48
		Waliabuku	7	23
		Total	43	
3	Lea-Lea	Kolose	-	45
		Lowu-Lowu	-	14
		Kalia-Lia	35	19
		Kantalai	18	29
		Palabusa	28	26
		Total	81	
4	Kokalukuna	Kadolomoko	-	18
		Waruruma	6	11
		Lakologou	-	10
		Liwuto	-	5
		Sukanayo	-	20
		Kadolo	-	18
		Total	6	
5	Wolio	Bataraguru	-	8
		Tomba	-	7
		Wale	-	6
		Batulo	-	27
		Wangkanapi	-	28
		Bukit Wolio Indah	32	87
		Kadolokatapi	64	96
		Total	96	
6	Murhum	Badia	6	115
		Melai	-	95
		Wajo	-	25
		Lamangga	-	20
		Tanganapada	-	23
		Total	6	
7	Betoambari	Sulaa	-	10
		Waborobo	18	148
		Lipu	2	44
		Katobengke	4	35
		Labalawa	16	221
		Total	40	

Sumber: Data Primer, 2019

- b) *Komoditas Unggulan Jagung*
 Komoditas unggulan jagung tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan yang ada. Untuk komoditas jagung di Kota Baubau berdasarkan luas lahan dan ketinggian lahan dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 4.

Komoditas Jambu Mete Menurut Luas Lahan dan Ketinggian di Berbagai Kecamatan Kota Baubau Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (ha)	Ketinggian (mdpl)
1	Sorawolio	Kaisabu Baru	7	250
		Karya Baru	8	325
		Bugi	10	336
		Gonda Baru	13	387
		Total	38	
2	Bungi	Liabuku	50	29
		Ngkari-Ngkari	15	40
		Kampeonaho	45	29
		Tampuna	35	48
		Waliabuku	50	23
		Total	195	
3	Lea-Lea	Kolose	48	45
		Lowu-Lowu	39	14
		Kalia-Lia	42	19
		Kantalai	59	29
		Palabusa	62	26
		Total	250	
4	Kokalukuna	Kadolomoko	18	-
		Waruruma	11	14
		Lakologou	10	23
		Liwuto	5	8
		Sukanayo	20	7
		Kadolo	18	14
		Total	66	
5	Wolio	Bataraguru	-	8
		Tomba	-	7
		Wale	-	6
		Batulo	-	27
		Wangkanapi	-	28
		Bukit Wolio Indah	3	87
		Kadolokatapi	4	96
		Total	7	
6	Murhum	Badia	40	115
		Melai	-	95
		Wajo	-	25
		Lamangga	-	20
		Tanganapada	-	23
		Total	40	
7	Betoambari	Sulaa	8	10
		Waborobo	45	148
		Lipu	10	44
		Katobengke	14	35
		Labalawa	48	221
		Total	125	

Sumber: Data Primer, 2019

c) *Komoditas Unggulan Jambu Mete*

Komoditas unggulan jambu mete tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan yang ada. Untuk komoditas jambu mete di Kota Baubau berdasarkan luas lahan dan ketinggian lahan dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 5.

Komoditas Ubi Kayu Menurut Luas Lahan dan Ketinggian di Berbagai Kecamatan Kota Baubau Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (ha)	Ketinggian (mdpl)
1	Sorawolio	Kaisabu Baru	22	250
		Karya Baru	25	325
		Bugi	31	336
		Gonda Baru	20	387
		Total	98	
2	Bungi	Liabuku	7	29
		Ngkari-Ngkari	12	40
		Kampeonaho	15	29
		Tampuna	6	48
		Waliabuku	12	23
		Total	52	
3	Lea-Lea	Kolose	15	45
		Lowu-Lowu	10	14
		Kalia-Lia	-	19
		Kantalai	16	29
		Palabusa	13	26
		Total	54	
4	Kokalukuna	Kadolomoko	-	18
		Waruruma	4	11
		Lakologou	-	10
		Liwuto	-	5
		Sukanayo	-	20
		Kadolo	-	18
		Total	4	
5	Wolio	Bataraguru	-	8
		Tomba	-	7
		Wale	-	6
		Batulo	-	27
		Wangkanapi	-	28
		Bukit Wolio Indah	12	87
		Kadolokatapi	22	96
		Total	34	
6	Murhum	Badia	9	115
		Melai	-	95
		Wajo	-	25
		Lamangga	-	20
		Tanganapada	-	23
		Total	9	
7	Betoambari	Sulaa	-	10
		Waborobo	4	148
		Lipu	-	44
		Katobengke	-	35
		Labalawa	8	221
		Total	12	

Sumber: Data Primer, 2019

d) Komoditas Unggulan Ubi Kayu

Komoditas unggulan ubi kayu tersebar di beberapa kecamatan dan kelurahan yang ada. Untuk komoditas ubi kayu di Kota Baubau berdasarkan luas lahan dan ketinggian lahan dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 6.

Kondisi Temperatur, Curah Hujan, Kedalaman Tanah Efektif dan Jenis Kota Baubau Menurut Wilayah Kecamatan Tahun 2018

Kecamatan	Temperatur (°C)	Curah Hujan (mm)	Kedalaman Tanah (cm)	Jenis Tanah
Betoambari	19–36 (27,5)	1.800–3.000 (2.400)	25–35 (30)	Inceptisol/Mollisol
Bungi	20–35 (27)	1.800–3.000 (2.400)	90–3.000	Inceptisol/Mollisol
Sorawolio	19–32 (25,5)	1.800–3.000 (2.400)	100–5.000	Inceptisol/Mollisol
Wolio	20–34 (27)	1.800–3.000 (2.400)	30–50 (40)	Inceptisol/Mollisol
Lea-Lea	19–35 (27)	1.800–3.000 (2.400)	30–60 (45)	Inceptisol/Mollisol
Kokalukuna	24–36 (30)	1.800–3.000 (2.400)	15–35 (25)	Inceptisol/Mollisol
Murhum	20–35 (27)	1.800–3.000 (2.400)	20–60 (40)	Inceptisol/Mollisol

Sumber: Data Sekunder, Diolah

2) Kesesuaian Lahan

Analisis kesesuaian lahan dalam kajian ini menggunakan 4 (empat) indikator yakni: (1) temperatur/suhu; (2) kedalaman tanah efektif; (3) curah hujan; dan jenis tanah. Analisis ini dilakukan guna mengetahui apakah komoditas unggulan pertanian yang diusahakan di masing-masing wilayah di Kota Baubau sudah sesuai dengan karakteristik lahan yang ada atau tidak.

Berdasarkan kriteria kesesuaian lahan komoditas unggulan pertanian dengan kondisi kewilayahan yang terdiri dari; temperatur, curah hujan, kedalaman tanah efektif dan jenis tanah masing-masing wilayah kecamatan di Kota Baubau, maka hasil analisis kesesuaian lahan dengan komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau digambarkan pada **Tabel 6**.

3) Analisis SWOT

Analisis selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan Kajian Pemetaan Komoditas Unggulan Pertanian Berbasis Karakteristik Kewilayahan di Kota Baubau adalah analisis SWOT. Analisis ini bertujuan untuk melakukan identifikasi atas segala kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan terkait penyusunan rencana pengembangan komoditas unggulan pertanian yang ada pada wilayah Kota Baubau. Agar hasil analisa SWOT lebih akurat, maka analisis akan dilakukan berdasarkan masing-masing komoditas unggulan pertanian yang ada di Kota Baubau.

a) *Kekuatan*

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa yang menjadi kekuatan komoditas unggulan pertanian wilayah Kota Baubau dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan adalah sebagai berikut:

- Tradisi usaha yang dimiliki masyarakat petani untuk masing-masing komoditas unggulan pertanian sudah cukup memadai.
- Skala produksi komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau masih berada pada skala ekonomi yang meningkat.
- Kondisi jenis tanah di Kota Baubau secara umum adalah *inceptisol* dan *mollisol* yang tanah tergolong sebagai tanah yang cukup subur dan sesuai dengan komoditas unggulan pertanian yang ada di Kota Baubau.
- Temperatur rata-rata wilayah kecamatan di Kota Baubau tergolong sesuai dengan jenis komoditas unggulan pertanian yang ada.
- Kualitas produksi yang cukup baik.
- Tenaga kerja lokal produktif cukup tersedia.
- Kualitas *skill* dan keterampilan pelaku usaha komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau cukup baik.
- Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ekonomi cukup memenuhi standar.
- Fasilitas infrastruktur dasar dan pendukung cukup memadai.
- Alur distribusi pemasaran cukup efektif dan efisien.
- Prasarana transportasi tergolong memadai.
- Ketersediaan kelompok usaha produktif untuk masing-masing jenis komoditas unggulan pertanian.

b) *Kelemahan*

Di samping kekuatan yang dimiliki, wilayah Kota Baubau juga memiliki beberapa kelemahan dalam rangka

pengembangan komoditas unggulan pertanian wilayah Kota Baubau, yakni:

- Hasil produksi usaha ekonomi kerakyatan di Kota Baubau secara umum belum memiliki keunikan ekonomi.
- Kondisi kedalaman tanah efektif untuk sebagian besar wilayah kecamatan di Kota Baubau relatif kurang sesuai dengan komoditas unggulan pertanian yang ada kecuali untuk wilayah Kecamatan Bungi dan Sorawolio.
- Curah hujan rata-rata per tahun kurang sesuai dengan jenis komoditas unggulan pertanian yang ada di Kota Baubau pada masing-masing wilayah kecamatan.
- Terdapat beberapa lahan pertanian dan perkebunan yang masuk dalam kawasan Hutan Lindung Kota Baubau, terutama pada wilayah Kecamatan Bungi dan Sorawolio.
- Orientasi usaha untuk kegiatan produksi belum berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang memiliki keterkaitan ke depan maupun ke belakang (*forward and backward linkage*).
- Belum terdapat sentra bisnis yang dinamis untuk hasil produksi usaha ekonomi kerakyatan.
- Promosi atas produk-produk kreatif berbasis komoditas pertanian relatif masih terbatas.
- Margin usaha untuk masing-masing komoditas unggulan pertanian masih sangat sedikit

c) *Peluang*

Beberapa hal yang menjadi peluang bagi pengembangan usaha ekonomi kerakyatan di Kota Baubau adalah sebagai berikut:

- Sumber daya alam yang dimiliki oleh wilayah Kota Baubau sangat potensial dalam mendukung pengembangan komoditas unggulan pertanian.
- Posisi wilayah Kota Baubau yang berdampingan dengan beberapa

daerah kabupaten lainnya di Sulawesi Tenggara, seperti; Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Buton.

- Mobilitas arus barang dan jasa dapat dilakukan dengan mudah.
- Wilayah Kota Baubau memiliki beberapa akses transportasi yang cukup lancar, baik darat, laut, maupun udara.
- Dukungan para *stakeholder* (pemerintah, masyarakat, masyarakat konsumen) guna pengembangan ekonomi kerakyatan sangat baik.
- Tingkat pendapatan masyarakat relatif baik.
- Pertumbuhan ekonomi Kota Baubau tergolong cukup tinggi (paling tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara).
- Situasi keamanan di wilayah Kota Baubau sangat aman.
- Untuk cakupan regional, pesaing relatif masih kurang.
- Kondisi geografis wilayah yang sangat menguntungkan.
- Pasar regional, nasional, dan internasional relatif tersedia.

d) Ancaman

Selanjutnya, beberapa kondisi yang merupakan ancaman bagi pengembangan usaha ekonomi kerakyatan di wilayah Kota Baubau adalah sebagai berikut:

- Keterlibatan pelaku ekonomi tata niaga yang bersifat monopsoni, masih sangat dominan.
- Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan produksi untuk masing-masing komoditas unggulan pertanian masih sangat terbatas.
- Pemanfaatan teknologi informasi masih sangat terbatas.

B. Langkah-langkah Konkret dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Kota Baubau

Berdasarkan hasil pemetaan, hasil analisis SWOT, dan hasil analisis deskripsi terkait kondisi komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan kepada pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau agar dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kota Baubau serta mampu meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan pertanian bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kriteria sektor unggulan yaitu: pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Tambunan, 2001).

Ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Kriteria komoditas unggulan suatu daerah, di antaranya:

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.

2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
4. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
5. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
7. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Di saat komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
8. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan. Misalnya, dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
10. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Adapun arah kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil produksi komoditas unggulan pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Baubau
2. Peningkatan nilai tambah komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau melalui skema pengembangan komoditas unggulan pertanian dari hulu hingga hilir.

3. Peningkatan kemampuan akses pasar untuk produk-produk hilir berbasis komoditas unggulan pertanian Kota Baubau
4. Peningkatan akses pada sumber daya produktif dan sumber daya ekonomi potensial untuk peningkatan hasil produksi komoditas unggulan pertanian serta industri-industri turunannya.

Berdasarkan arah kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian tersebut, maka selanjutnya dapatlah disusun formulasi strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau sebagai berikut:

1) Strategi Peningkatan Kapasitas Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil-hasil produksi komoditas unggulan pertanian Kota Baubau. Adapun program-program yang dapat ditawarkan dalam mengimplementasikan strategi ini adalah sebagai berikut:

- a) *Program Intensifikasi Produksi Komoditas Unggulan Pertanian*
Program ini bertujuan untuk melakukan peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian Kota Baubau melalui metode intensifikasi produksi. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:
 - Meningkatkan ketersediaan teknologi produksi untuk komoditas padi yang sesuai dengan karakteristik kewilayahannya Kota Baubau.
 - Melakukan kajian terkait potensi peningkatan produksi komoditas unggulan padi melalui penciptaan alternatif teknik usaha tani terbaru yang sesuai dengan kondisi kewilayahannya Kota Baubau termasuk alternatif penggunaan varietas M70D agar memungkinkan untuk melakukan 4 kali panen dalam setahun.

- Mengadakan pelatihan bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian, khususnya komoditas padi terkait penggunaan teknologi pertanian dan teknologi lainnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- Membangun kerja sama dengan pihak litbang pertanian terkait upaya peningkatan kapasitas produksi komoditas unggulan pertanian, khususnya untuk komoditas padi di Kota Baubau.
- Melakukan kajian terkait upaya penciptaan model pemanfaatan teknologi pertanian yang sesuai dengan karakteristik kewilayahan Kota Baubau;
- Meningkatkan ketersediaan faktor-faktor produksi yang murah dan berbasis potensi lokal untuk pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau.
- Penyiapan dan peningkatan peran para penyuluh pertanian dalam meningkatkan kapasitas produksi komoditas unggulan pertanian, khususnya untuk komoditas padi di Kota Baubau.

b) Program Ekstensifikasi Komoditas Unggulan Pertanian

Program ini bertujuan untuk melakukan peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian Kota Baubau melalui metode ekstensifikasi lahan produksi. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan identifikasi terkait pemanfaatan lahan-lahan potensial untuk keperluan usaha tani komoditas unggulan pertanian tertentu, seperti; jagung dan ubi kayu.
- Melakukan kajian terkait identifikasi pemanfaatan lahan alternatif untuk keperluan pengembangan usaha tani komoditas unggulan pertanian jagung dan ubi kayu.

- Melakukan kajian terkait potensi pengembangan komoditas unggulan pertanian melalui sistem multikultur.
- Melakukan sosialisasi terkait batas-batas kawasan lindung dan kawasan peruntukan lainnya kepada masyarakat pelaku usaha komoditas unggulan pertanian Kota Baubau, khususnya pada wilayah Kecamatan Bungi dan Sorawolio.

c) Program Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Program ini bertujuan untuk melakukan peningkatan produksi komoditas unggulan pertanian Kota Baubau melalui pengembangan kawasan sentra produksi komoditas unggulan pertanian. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian pengembangan dan optimalisasi peran klasterisasi komoditas unggulan pertanian Kota Baubau.
- Melakukan penetapan kembali kawasan-kawasan sentra produksi untuk komoditas jagung dan ubi kayu.
- Membentuk dan memaksimalkan peran kelompok-kelompok usaha komoditas unggulan pertanian.
- Membentuk dan memaksimalkan peran koperasi usaha komoditas unggulan pertanian.
- Merancang skema operasional koneksi antara kelompok usaha komoditas unggulan pertanian Kota Baubau.

2) Strategi Pengembangan Industri Hilir Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian

Strategi ini bertujuan untuk pengembangan industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian sebagai upaya penciptaan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan daerah. Adapun program-program yang dapat ditawarkan dalam mengimplementasikan strategi ini adalah sebagai berikut:

- a) *Program Diversifikasi Pangan dan Pengembangan Industri Hilir Komoditas Unggulan Pertanian*
 Program ini bertujuan untuk melakukan pengembangan komoditas unggulan pertanian melalui diversifikasi pangan menuju kemandirian pangan serta pengembangan industri hilir komoditas unggulan pertanian. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:
- Identifikasi jenis-jenis produk industri hilir yang berpotensi untuk dikembangkan berbasis komoditas unggulan pertanian, khususnya untuk komoditas jagung, ubi kayu dan jambu mete.
 - Melakukan kajian terkait pengembangan jenis produk hilir alternatif berbasis komoditas unggulan pertanian, khususnya untuk komoditas jambu mete.
 - Melakukan kajian upaya penciptaan keunikan produk hilir komoditas unggulan pertanian berbasis budaya lokal, khususnya untuk komoditas ubi kayu, jagung, dan jambu mete.
 - bekerja sama dengan pihak Perguruan Tinggi dan lembaga litbang lainnya dalam hal merancang penciptaan keunikan dan kekhasan produk hilir berbasis komoditas unggulan pertanian ubi kayu, jagung, dan jambu mete.
 - Membangun kerja sama dengan pihak BPOM guna menciptakan produk pangan berbasis komoditas unggulan pertanian ubi kayu dan jagung yang higienis dan ramah lingkungan.
 - Pendirian UPTD Industri untuk membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan keunikan dan kekhasan produk hilir berbasis komoditas unggulan pertanian ubi kayu, jagung, dan jambu mete.
 - Pengembangan jenis pengangan pokok tradisional, seperti KapusuNosu, Kasuami, Kambose,

- Kabuto, dan Taingkora (KAMISETORA).
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kota Baubau mengenai peningkatan konsumsi pangan non beras berbasis ubi kayu dan jagung sebagai bahan makanan pokok.
- b) *Peningkatan Kapasitas Produksi Industri Hilir Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian*
 Program ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas produksi industri hilir komoditas unggulan pertanian. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:
- Membangun kerja sama dengan pihak litbang industri dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan teknologi produksi produk hilir untuk komoditas jagung, ubi kayu dan jambu mete.
 - Pemberian bantuan peralatan produksi bagi pelaku industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian jagung, ubi kayu dan jambu mete guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
 - Memberikan pelatihan bagi para pelaku industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian jagung, ubi kayu dan jambu mete terkait penggunaan peralatan teknologi produksi.
 - Penetapan kawasan-kawasan sentra produksi industri hilir pangan berbasis jagung dan ubi kayu, yakni; di wilayah Kecamatan Wolio, Betoambari, Murhum, dan Kokalukuna.
- c) *Program Peningkatan Ketersediaan Bahan Baku untuk Industri Hilir Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian*
 Program ini bertujuan untuk peningkatan ketersediaan bahan baku untuk produksi industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian. Indikasi rencana tindak yang dapat

dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian terkait maksimalisasi rantai pasok bahan baku dari kutub produksi bahan baku dalam wilayah Kota Baubau menuju kutub industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian jagung, ubi kayu dan jambu mete.
- Memanfaatkan keberadaan daerah-daerah *hinterland* seperti; Kabupaten Buton, Buton Selatan, Buton Tengah, dan Buton Utara terkait penyediaan pasokan bahan baku untuk industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian jagung, ubi kayu dan jambu mete.
- Melakukan kajian terkait efisiensi dan efektivitas jalur rantai pasok bahan baku untuk industri hilir berbasis jagung, ubi kayu dan jambu mete dari daerah *hinterland* menuju kutub produksi industri hilir di Kota Baubau.

3) *Strategi Peningkatan Kapasitas Pembiayaan Usaha*

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian beserta industri hilirnya. Adapun program-program yang dapat ditawarkan dalam mengimplementasikan strategi ini adalah sebagai berikut:

a) *Program Peningkatan Daya Akses pada Lembaga Permodalan*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya akses para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian kepada lembaga permodalan sebagai upaya dalam penguatan usaha. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Membentuk dan mengoptimalkan peran KKMB untuk meningkatkan daya akses pada lembaga permodalan.
- Membantu para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian Kota Baubau dalam hal upaya legalisasi aset dan legalisasi usaha.

- Membangun kerja sama dengan pihak lembaga permodalan, seperti; bank dan lembaga permodalan lainnya.
- Memberikan pelatihan penyusunan usulan kerja sama bantuan permodalan bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.
- Memaksimalkan peran BPR Bahteramas dalam membantu permodalan bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.

b) *Program Peningkatan Kapasitas Permodalan Mandiri*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas permodalan mandiri bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Membentuk dan memaksimalkan peran Koperasi bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.
- Membentuk Lembaga Permodalan Mandiri berbasis swadaya untuk masing-masing kelompok usaha bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya;
- Membentuk Lembaga *Monitoring* dan Evaluasi kinerja usaha bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya;
- Menyiapkan Tim Pendamping Usaha (TPU) yang bertugas untuk mengontrol kondisi finansial bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.

c) *Program Bantuan Permodalan Usaha dari Pemerintah*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas permodalan bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau

yang bersumber dari pemerintah. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Merancang skema dan mekanisme bantuan modal dari pemerintah bagi para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.
- Menyusun Peraturan Daerah terkait bantuan permodalan dari Pemerintah kepada para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.
- Merancang skema “Usaha Asuh” antara OPD dalam lingkup Pemerintah Kota Baubau dengan para pelaku usaha komoditas unggulan pertanian dan para pelaku industri hilirnya.

4) *Strategi Peningkatan Ketersediaan Pasar Produk Industri Hilir*

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas akses pasar bagi komoditas unggulan pertanian khususnya industri hilir berbasis komoditas unggulan pertanian Kota Baubau. Adapun program-program yang dapat ditawarkan dalam mengimplementasikan strategi ini adalah sebagai berikut:

a) *Program Peningkatan Daya Tarik Pasar Produk Industri Hilir*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pasar bagi produk hilir yang dihasilkan pelaku usaha berbasis komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Menciptakan *brand product* produk hilir berbasis komoditas unggulan pertanian, khususnya untuk ubi kayu, jagung, dan jambu mete dengan memanfaatkan bahasa dan budaya lokal Kota Baubau.
- Melakukan kajian terkait penciptaan kemasan produk hilir berbasis jagung, ubi kayu dan jambu mete yang unik, menarik,

dan higienis dengan memanfaatkan bahan baku dan budaya lokal.

- Meningkatkan intensitas penggunaan produk pangan industri hilir berbasis jagung, ubi kayu pada setiap pelaksanaan acara-acara daerah maupun nasional.
- Menetapkan dan membangun kawasan sentra produk hilir, khususnya produk pangan berbasis jagung dan ubi kayu.

b) *Program Peningkatan Promosi Produk Industri Hilir*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pasar bagi produk hilir yang dihasilkan pelaku usaha berbasis komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau melalui program-program promosi. Indikasi rencana tindak yang dapat dilakukan guna melaksanakan program ini adalah sebagai berikut:

- Merancang bentuk promosi produk hilir berbasis jagung, ubi kayu, dan jambu mete melalui pemanfaatan media teknologi informasi digital.
- Membuat web khusus untuk produk hilir berbasis jagung, ubi kayu dan jambu mete Kota Baubau.
- Merancang bentuk promosi penjualan pada saat pelaksanaan acara-acara daerah maupun nasional.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil analisis penentuan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau menunjukkan terdapat 4 (empat) komoditas unggulan pertanian, yakni: padi, jagung, ubi kayu, dan jambu mete. Hasil analisis kesesuaian komoditas dengan karakteristik kewilayahannya menunjukkan bahwa temperatur rata-rata seluruh wilayah kecamatan di Kota Baubau relatif sesuai dengan komoditas unggulan pertanian yang ada. Hasil analisis kesesuaian komoditas dengan karakteristik kewilayahannya menunjukkan bahwa curah hujan rata-rata seluruh wilayah kecamatan di Kota Baubau relatif sesuai dengan komoditas unggulan

pertanian yang ada. Hasil analisis jenis tanah untuk wilayah kecamatan di Kota Baubau menunjukkan bahwa jenis tanah di wilayah-wilayah kecamatan di Kota Baubau relatif sesuai dengan komoditas unggulan pertanian yang diusahakan. Hasil analisis kesesuaian kedalaman tanah efektif menunjukkan bahwa jenis komoditas unggulan pertanian yang ada di Kota Baubau relatif tidak sesuai dengan kedalaman tanah efektif pada wilayah-wilayah kecamatan yang ada. Hasil penyusunan arah kebijakan pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau diperoleh 4 (empat) arah kebijakan, yakni; (1) peningkatan hasil produksi komoditas unggulan pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Baubau; (2) peningkatan nilai tambah komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau melalui skema pengembangan komoditas unggulan pertanian dari hulu hingga hilir; (3) peningkatan kemampuan akses pasar untuk produk-produk hilir berbasis komoditas unggulan pertanian Kota Baubau; (4) peningkatan akses pada sumber daya produktif dan sumber daya ekonomi potensial untuk peningkatan hasil produksi komoditas unggulan pertanian serta industri-industri turunannya. Hasil penyusunan formulasi strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau terdapat 4 (empat) formulasi strategi, yakni; (1) Strategi Peningkatan Hasil Produksi; (2) Strategi Pengembangan Industri Hilir Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian; (3) Strategi Peningkatan Kapasitas Pembiayaan Usaha; dan (4) Strategi Peningkatan Ketersediaan Pasar Produk Industri Hilir.

Rekomendasi dari hasil kajian ini adalah diperlukan adanya suatu keberpihakan dari unsur-unsur terkait, seperti; pemerintah daerah, perbankan, institusi pendidikan, lembaga swadaya masyarakat dalam upaya pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kota Baubau agar dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kota Baubau. Selain itu, diperlukan adanya pengembangan komoditas unggulan pertanian Kota Baubau dalam bentuk koneksi sektor hulu dan sektor hilir guna meningkatkan nilai tambah masyarakat dan daerah di Kota Baubau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tim penulis sampaikan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Semoga artikel ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan khususnya Pemerintah Daerah dan Pihak DPRD Kota Baubau berkaitan dengan Komoditas Unggulan Pertanian Berbasis Karakteristik Kewilayahannya di Kota Baubau.

Tim penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Wali Kota Baubau melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) Kota Baubau yang telah mempercayakan pelaksanaan penelitian ini.

V. REFERENSI

- Bintarto, R., & Hadisumarno, S. (1979). *Metode Analisa Geografi*. LP3ES.
- BPS Kota Baubau. (2019). *Kota Baubau dalam Angka 2019*. BPS Kota Baubau.
- Budiyanto, E. (2010). *Sistem Informasi Geografis Menggunakan ArcView GIS*. Andi.
- Hanafiah, T. (1988). *Pendekatan Wilayah dan Pembangunan Perdesaan*. IPB.
- Moleong, L. J. (2005). *Metologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145-158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Sandy, I. M. (1996). *Geografi Regional Republik Indonesia: Buku Teks*. Indograph Bakti.
- Sulistiyono, D., Suwarto, & Rindarjono, M. G. (2015). Transformasi Mata Pencaharian dari Petani ke Nelayan di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *GeoEco*, 1(2), 234-249. <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/8882>
- Tambunan, D. (2001). *Sektor Unggulan Indonesia*. PT Grafika.

Wahyunto, Hikmatullah, Suryani, E., Tafakresnanto, C., Ritung, S., Mulyani, A., Sukarman, Nugroho, K., Sulaeman, Y., Apriana, Y., Suciantini, Pramudia, A., Suparto, Subandiono, R. E., Sutriadi, T., & Nuryamsi, D. (2016). *Petunjuk Teknis*

Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian Strategis Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.